

**EVALUASI RENCANA STRATEGIS PEMERINTAH DALAM
PENGEMBANGAN AGROWISATA UNTUK MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT
TAHUN 2021**

**¹Putri Adisty Pranita
²Novie Indrawati Sagita
²Yayan Nuryanto**

**¹Program Studi Administrasi Pemerintahan, Universitas Padjadjaran
²Departemen Ilmu Pemerintahan, Universitas Padjadjaran**

Email korespondensi : putri19037@gmail.com

Abstract

West Bandung Regency has tremendous potential with a very favorable climate for the development of agro-tourism, especially in the southern region. Agritourism development is the focus of development by the Regional Government of West Bandung Regency to contribute to the economy in the local area. This research uses descriptive qualitative methods and data collection using interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data validation technique used is source triangulation. From the results of this study, it can be seen that Strategic Planning Regarding Agritourism Development in West Bandung Regency has not been able to run optimally and still needs to be evaluated judging from the level of visits in the southern area of West Bandung Regency is still quiet compared to the northern area of West Bandung Regency. One of the reasons is because the attraction, amenity, and accessibility (A3) factors are still not qualified and another factor that affects is the southern road access which is still being improved.

Keywords: Agritourism, Economic Improvement, Evaluation, and Government

Abstrak

Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi yang luar biasa dengan iklim yang sangat mendukung untuk pengembangan Agrowisata khususnya di wilayah selatan. Pengembangan Agrowisata inilah yang dijadikan fokus pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat untuk memberikan sumbangsih perekonomian di daerah setempat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pengambilan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Perencanaan Strategis Mengenai Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Bandung Barat belum bisa berjalan dengan maksimal dan masih perlu di evaluasi dilihat dari tingkat kunjungan di daerah selatan Kabupaten

Bandung Barat masih sepi dibandingkan daerah utara Kabupaten Bandung Barat. Salah satu penyebabnya adalah karena faktor atraksi, amenities dan aksesibilitas (A3) yang masih belum memumpuni dan faktor lain yang mempengaruhi adalah akses jalan selatan yang masih di perbaiki.

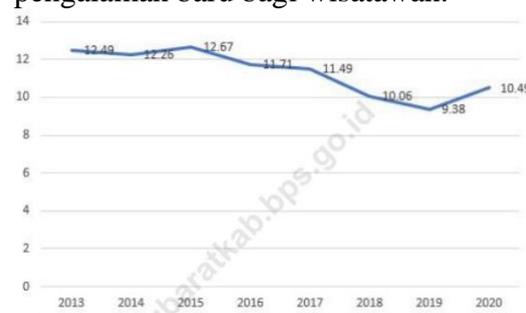
Kata Kunci: Agrowisata, Peningkatan Ekonomi, Evaluasi dan Pemerintah

Latar Belakang/Pendahuluan

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai sumber daya wisata, seperti potensi bentang alam di kawasan pertanian dan keunikan serta keragaman kegiatan produksi pertanian, teknologi dan budaya pertanian.. Pengembangan agrowisata industri dan agrowisata yang berfokus pada perkebunan dapat diwujudkan melalui penyajian pariwisata yang dapat menonjolkan keunikan dan menciptakan berbagai pengalaman baru, mewujudkan pariwisata yang unik meningkat. Hal tersebut dapat menciptakan berbagai pengalaman baru bagi wisatawan.

Kabupaten Bandung Barat memiliki sumber daya alam yang sangat beragam, dan memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan agrowisata dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian dengan memanfaatkan hasil alam yang melimpah. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai sumber daya wisata, seperti potensi bentang alam di kawasan pertanian dan keunikan serta keragaman kegiatan produksi pertanian, teknologi dan budaya pertanian. . Pengembangan agrowisata industri dan agrowisata yang berfokus pada perkebunan dapat diwujudkan melalui keunggulan Kabupaten Bandung Barat yang menyajikan pariwisata yang dapat menonjolkan keunikan dan menciptakan berbagai pengalaman baru, mewujudkan

pariwisata yang unik meningkat. Hal tersebut dapat menciptakan berbagai pengalaman baru bagi wisatawan.



Gambar 1
Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bandung Barat
(sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/BPS-Statistics Indonesia)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS), pada tahun 2013-2020 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bandung Barat terjadi peningkatan persentase penduduk miskin dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 10.49%. dari data tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Bandung Barat masih banyak dan terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Kepala Badan Perencanaan Penelitian dan Pembangunan Daerah (Bappelitbangda) Kabupaten Bandung Barat, Asep Wahyu mengatakan bahwa Angka kemiskinan paling banyak di wilayah Selatan Kabupaten Bandung Barat hal ini juga menjadi salah satu PR untuk Pemerintah setempat dalam memajukan perekonomian di wilayah Selatan agar sejahtera.

Dalam Pengembangan Agrowisata ini diharapkan bisa memperbaiki ekonomi masyarakat di wilayah bagian selatan karena memberikan sumbangsih dalam perekonomian seperti peningkatan kunjungan wisatawan di daerah selatan, Peran UMKM yang berpotensi sangat besar dalam perekonomian masyarakat setempat di bagian selatan dan Pengembangan agrowisata dapat meningkatkan lahan pekerjaan

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengevaluasi rencana strategis agar mengetahui mengapa realisasi tidak sesuai dengan perencanaan sehingga dari evaluasi tersebut dapat diperoleh pemecahan masalah untuk perbaikan rencana strategis selanjutnya dalam pengembangan agrowisata.

Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode deskriptif Kualitatif, melalui wawancara secara mendalam terhadap objek. Selain itu, alasan penulis memilih metode penelitian tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015) yang mengatakan bahwa metode kualitatif dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya serta mendapatkan fokus masalah yang terjadi. Hal tersebut selaras dengan fenomena yang dibahas oleh penulis mengenai Evaluasi Rencana Strategis Mengenai Pengembangan Agrowisata untuk Meningkatkan Ekonomi di Kabupaten Bandung Barat, dengan memilih 11 informan dengan menentukan informan berdasarkan kebutuhan informasi yang akan diperoleh, dan selanjutnya melakukan analisis data dan validasi data melalui Triangulasi data. Lokasi

penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di Kantor Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat dan Lokasi Agrowisata di Daerah Selatan , serta penelitian dilakukan di bulan Mei selama satu bulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Selanjutnya, setelah dilakukannya penelitian terdapat hasil penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai Pengembangan Agrowisata Untuk Meningkatkan Ekonomi di Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan teori penulis menggunakan perpaduan model perencanaan strategis menurut Fred R. David, Pearce dan Robinson, dan Hunger dan Wheelen dengan merumuskan 5 (lima) aspek Perencanaan Strategis yaitu:

1. Perumusan Strategi, Penentuan Misi dan Tujuan
2. Melakukan Analisis Kondisi dan Kapabilitas
3. Menentukan Pilihan
4. Implementasi
5. Evaluasi dan Pengendalian

1. Kondisi Agrowisata di Kabupaten Bandung Barat Wilayah Selatan

Pengembangan agrowisata yang menitikberatkan kepada wisata industri pertanian, perkebunan dapat diwujudkan melalui keunggulan Kabupaten Bandung Barat yang menghadirkan pariwisata yang mengutamakan keunikan yang dapat menciptakan berbagai pengalaman baru bagi pariwisata yang mengutamakan keunikan yang dapat menciptakan berbagai pengalaman baru bagi wisatawan yang hadir. Manfaat yang ditimbulkan dengan keberadaan agrowisata dapat dirasakan pengunjung (wisatawan) maupun bagi penduduk

local dan pelaku UMKM. Namun di dalam pengembangan agrowisata tersebut terdapat beberapa permasalahan yang menjadi dampak terhadap pengembangan agrowisata tersebut, salah satunya yaitu :

1. Kondisi infrastruktur yang sangat kurang untuk mendukung kegiatan agrowisata di Kabupaten Bandung Barat
2. Minimnya investor/penanam modal yang berinvestasi
3. Sarana dan Prasarana di tempat agrowisata yang masih kurang layak

2. Perencanaan Strategis Pemerintah Dalam Pengembangan Agrowisata

80% lahan di kawasan Kabupaten Bandung Barat masih lahan terbuka atau agro dari situ Pemerintah Kabupaten Bandung Barat memanfaatkan apa yang sudah ada untuk dikembangkan sehingga Pengembangan Agrowisata menjadi salah satu visi pembangunan daerah tahun 2005-2025 yaitu :

“KABUPATEN AGROINDUSTRI DAN WISATA RAMAH LINGKUNGAN”

Pada hakikatnya, makna dari visi tersebut adalah

- Agrowisata: terwujudnya peningkatan nilai ekonomis hasil produksi pertanian di Kabupaten Bandung Barat melalui diversifikasi pengolahan hasil-hasil pertanian.
- Wisata Ramah Lingkungan: terwujudnya pengembangan kawasan wisata alam berdasarkan potensi dan kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan.

Misi yang akan dicapai dari Pengembangan agrowisata di Kabupaten

Bandung Barat adalah untuk menarik PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang mengenalkan produk-produk agrowisata di Kabupaten Bandung Barat sehingga Kabupaten Bandung Barat bisa menjadi pusat destinasi agrowisata yang menaikkan ekonomi wilayah- wilayah yang belum terjamah seperti di wilayah selatan.

3. Evaluasi Perencanaan Strategis Pemerintah Dalam Pengembangan Agrowisata

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada penulis tertarik untuk mengevaluasi rencana strategis agar mengetahui mengapa realisasi tidak sesuai dengan perencanaan sehingga dari evaluasi tersebut dapat diperoleh pemecahan masalah untuk perbaikan rencana strategis selanjutnya dalam pengembangan agrowisata. Dalam evaluasi RPJMD yang berlaku pada tahun 2013-2018, maka akan ditinjau lebih detail pada tahap RPJM Daerah ketiga (2013-2018). Dalam tahap RPJM Daerah ketiga (2013-2018) dijelaskan penjabaran tiap misi, strategis, serta indikator capaian.

Tabel 4.2 Evaluasi Rencana Strategis Pemerintah dalam Pengembangan Agrowisata di Daerah Selatan

Rencana Strategis	Lokasi Wisata	Permasalahan	Evaluasi
Berkembangnya wisata ramah lingkungan	Stone Garden Geopark, Citatah	Wisatawan melanggar aturan wisata yang sudah tersedia	Memperintahi dengan tegas para wisatawan untuk mengikuti peraturan yang ada dalam menjaga kelestarian lingkungan

			Harus memprioritaskan konservasi lingkungan dan perlindungan sumber daya alam
		Banyaknya sampah plastik yang tertimbun dan tidak dibersihkan	Konservasi lingkungan bisa diterapkan melalui praktik-praktik berkelanjutan seperti pengurangan limbah, konservasi energi, dan penggunaan sumber daya terbaru.
			Pengelola wisata harus menerapkan infrastruktur dan fasilitas yang ramah lingkungan
			Para wisatawan diharuskan membawa tempat makan dan minum sehingga mengurangi

			gi sampah plastik
			Membawa tas belanja
		Kurangnya Pendidikan dan Kesadaran bagi wisatawan dan masyarakat Lokal	Wisatawan harus di edukasi mengenai pentingnya ekowisata dan dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan
			Menyediakan informasi dan materi pendidikan melalui tur kegiatan agrowisata yang dipandu oleh <i>tourguide</i>
			Melibatkan masyarakat lokal dalam program ekowisata untuk memastikan bahwa program tersebut berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi ekonomi lokal
		Fasilitas pambuan	Pengelola wisata

		gan sampah seperti bak sampah masih minim	menambah bak sampah di setiap sudut tempat sehingga para wisatawan tidak kebingungan lagi membuang sampah
		Tidak adanya pengawasan di tempat wisata sehingga tidak adanya teguran bagi pengguna yang melanggar aturan	Adanya penyuluh atau tugas yang memantau para wisatawan dan memberikan teguran keras kepada wisatawan yang melanggar peraturan
Meningkatnya industri pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan)	Sanghi yang ke unit, Sungai Cikahu ripan dll	Minimnya sarana pariwisata dan rekreasi bagi wisatawan berupa aktivitas budaya	Jangan hanya mengandalkan suguhan pemandangan yang alami tetapi ciptakan suatu rekreasi khas daerah untuk mengenalkan budaya maupun produk khas lokal untuk menaikkan tingkat kunjungan wisata

	Stone Garden Geopark, Citatah		Penimbangan produk pertanian berdasarkan permintaan, harga, pendapatan agrowisata, factor social dan budaya, produk substitusi, dan produk komplementer dapat menjadi pendorong sektor pertanian.
		Tidak adanya tour guide untuk mengenalkan sejarah mengenai tempat wisata ini	Sangat disayangkan tempat paling bersejarah tetapi tidak adanya tour guide. Tempat wisata harus merekrut warga setempat dengan memberikan pembekalan untuk menjadi tourguide di tempat ini sehingga bisa menambah pendapatan warga dari

			pemasukan jasa tourguide
			melatih masyarakat setempat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi melalui pelatihan-pelatihan bahasa inggris. Tujuannya agar memperbaiki komunikasi masyarakat dengan para wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan luar.
Meningkatkan daya saing UMKM dan koperasi	Stone Garden Geopark, Sungai Cikahuripan	Tingkat pengunjung yang tidak stabil dan naik turun membuat pendapatan para pelaku UMKM tidak menentu Tidak adanya produk lokal khas daerah yang dijual	Mengadakan evaluasi jangka pendek dan jangka panjang untuk meningkatkan kekurangan-kekurangan yang ada di setiap tempat wisata Membuat produk lokal yang khas

			untuk dikenalkan kepada para wisatawan setempat
			Mempromosikan produk lokal dengan baik agar dapat dikenal oleh para wisatawan dengan memasarkan produk melalui media social, website, atau dengan berkerjasama dengan agen perjalanan
		Kebijakan yang tidak efektif dan Keterbatasan akses Modal	Meningkatkan akses modal dan sumber daya serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akan membantu UMKM dan Koperasi untuk menjadi lebih kompetitif
			Kolaborasi antara para pemangku kepentingan sangat penting

			dalam meningkatkan daya saing UMKM dan Koperasi
Perbaikan , pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur air baku	Sungai Cikahuripan	Tanggul Jebol sehingga air menyusut dan membuat kotor tempat wisata dengan aroma yang tidak sedap	Evaluasi proses persiapan dan pemeliharaan dengan menerapkan teknis yang jelas tentang format evaluasi dan diagram alir air untuk meningkatkan proses persiapan dan pemeliharaan jaringan irigasi.
			Diadanya penyuluh atau orang yang bertugas untuk memantau pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur air di Sungai Cikahuripan
			Perlunya perbaikan tanggul yang jebol melalui pemasangan jaringan

			pipa bersih yang dialirkan ke Sungai Cikahuripan.
		Tidak maksimalnya Evaluasi holistik sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2009	Pengelolaan yang berkelanjutan seperti pengelolaan air minum dapat dievaluasi untuk memastikan pembangunan infrastruktur air minum yang optimal dan tepat sasaran
		Minimnya pembangunan infrastruktur air baku	Membangun prasarana air bersih seperti sumur atau jaringan pipa air bersih
			Pembangunan penyedia air minum harus optimal dan terarah untuk memastikan kualitas pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan

			kemampuan masyarakat
--	--	--	----------------------

(Sumber: diolah penulis)

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Perencanaan Strategis Pemerintahan Dalam Pengembangan Agrowisata

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan ada beberapa factor yang mempengaruhi pelaksanaan rencana strategis sehingga tidak optimal atau tidak mencapai tujuan, yaitu :

1. Kondisi Infrastruktur yang sangat kurang untuk mendukung kegiatan Agrowisata di Kabupaten Bandung Barat

Pentingnya peranan infrastruktur sebagai penggerak roda perekonomian membuat pemerintah Kabupaten Bandung Barat menjadikan infrastruktur yang memadai sebagai prioritas khususnya di wilayah selatan. Infrastruktur menyangkut akses jalan menuju lokasi obyek agrowisata di wilayah selatan dikarenakan minimnya transportasi umum yang menjelajahi wilayah selatan dan enggan berwisata. Dibandingkan wilayah utara (Lembang) akses menuju lokasi obyek wisata lebih mudah dibandingkan akses ke wilayah selatan. Salah satu penyebabnya adalah karena factor atraksi, amenitas dan aksesibilitas (A3) masih belum mumpuni seperti daerah Lembang sehingga pemerintah Kabupaten Bandung Barat memfokuskan perbaikan infrastruktur jalan di wilayah selatan. Mulai dari infrastruktur yang memadai, sehingga bisa memberikan sumbangsih perekonomian bagi masyarakat setempat dan memudahkan akses masuk bagi para wisatawan.

2. Minimnya investor/penanam modal yang berinvestasi dalam pengembangan Agrowisata di Kabupaten Bandung Barat

Pengembangan Agrowisata berbasis modal lebih menekankan pada kemampuan modal investor yang dapat melihat peluang keuntungan dari aktivitas agrowisata tersebut, dengan harapan bahwa keuntungan maksimal dari usaha agrowisata dapat dinikmati oleh investor tersebut. Namun dalam realisasinya para investor/penanam modal enggan dan belum tertarik berinvestasi dalam pengembangan agrowisata di wilayah selatan dikarenakan infrastruktur yang masih jauh dari harapan sehingga para investor berpikir ulang terhadap investasi tersebut meskipun Potensi Sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Bandung Barat sudah sangat tepat untuk menjadikan pusat agrowisata.

3. Popularitas Agrowisata di Kabupaten Bandung Barat Wilayah Selatan masih kalah eksis dengan Wilayah Utara (Lembang)

Obyek agriwisata di wilayah selatan belum tergarap dengan baik, menurut Rustan, warga setempat menilai pemerintah Kabupaten Bandung Barat saat ini lebih mementingkan obyek wisata di wilayah utara Bandung Barat, seperti lembang, Cisarua, dan Parongpong.¹

Obyek wisata di wilayah selatan seperti di Curug Malela, Stone Garden, Sanghiyang Kenit, Perkebunan the Gunung Halu dll mempunyai potensi yang sangat layak di kembangkan namun keberadaan potensi ataupun obyek wisata yang sudah ada di selatan

¹ <https://news.republika.co.id/berita/nx4p3r319/objek-wisata-di-selatan-bandung-barat-belum-tergarap-baik> (di Akses Rabu, 22 Juni 2023, 13.40)

Bandung Barat tidak di tunjang infrastruktur.

Selain masalah infrastruktur, Wilayah selatan Bandung Barat juga tidak terekspose secara luas, kurangnya promosi mengenai tempat-tempat agrowisata di wilayah selatan dan juga minimnya produk lokal yang khas dan Minimnya daya Tarik yang menampilkan budaya masyarakat lokal karena kurangnya aktivitas yang dikembangkan masyarakat lokal.

Simpulan

Dalam hasil penelitian mengenai Pengembangan Agrowisata di Wilayah Selatan untuk meningkatkan Pembangunan Ekonomi masyarakat setempat di Kabupaten Bandung Barat seperti gambaran umum, evaluasi pengembangan agrowisata dan peningkatan pembangunan ekonomi di wilayah selatan Kabupaten Bandung Barat dianalisis oleh peneliti dengan 5 (enam) aspek perencanaan strategis, hasil perpaduan model perencanaan strategis menurut Fred R. David, Perce dan Robbinson, dan Hunger dan Wheelen, sebagai pisau analisis dalam penelitian penulis, yaitu :

Pembangunan infrastruktur inilah yang menjadi akar permasalahan mengapa pengembangan agrowisata di wilayah selatan belum maksimal dikarenakan banyak investor/ penanam modal yang masih ragu untuk berinvestasi dalam pengembangan agrowisata di wilayah Selatan ini. Selain investor/ penanam modal, factor transportasi umum yang sulit menjangkau ke tempat-tempat agrowisata di wilayah selatan membuat wisatawan tidak tertarik melakukan perjalanan wisata di Kabupaten Bandung Barat meskipun potensi keindahan alam yang tiada tandingan dan juga factor pengelolaan dan pengembangan tempat

agrowisata yang belum maksimal membuat tempat agrowisata masih minim dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang membuat para wisatawan betah dan ingin mengunjungi lagi ditambah kurang gencarnya pemerintah maupun masyarakat lokal mempromosikan tempat-tempat agrowisata di kawasan selatan Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan kesimpulan mengenai pembahasan dan hasil penelitian mengenai Evaluasi Rencana Strategis dalam Pengembangan Agrowisata Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Bandung Barat, penulis memberikan saran:

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengembangan agrowisata di wilayah selatan, peneliti merekomendasikan untuk focus terhadap pembangunan infrastruktur jalan khususnya di wilayah selatan dengan melibatkan masyarakat setempat untuk membantu pemerintah. Seperti menyediakan aplikasi atau website yang mudah di akses oleh masyarakat di semua kalangan untuk melaporkan titik jalan rusak atau jalan yang harus segera di perbaiki sehingga mempercepat ruang gerak pemerintah dalam memperbaiki jalan

Referensi:

- Hamdi, Asep Saepul. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru) 1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. Kybernologi

- (Ilmu Pemerintahan Baru) 2. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)* 3. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Strauss. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung.
- Syafiie, Inu Kencana, 2013. *Pengantar Ilmu Pemerintah*. Bandung: Rineka Cipta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2014. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, dkk. 2019. Analisis Sebaran dan Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal ipb.ac.id*
- Annas, Aditya. 2021. Obyek Wisata Selatan KBB Tak Banyak Dikunjungi. Diakses dari <https://tribunjabartravel.tribunnews.com/2021/12/27/objek-wisata-di-selatan-kab-bandung-barat-takbbanyak-dikunjungi-wisatawan-pilih-ke-kawasan-lembang-pada-tanggal-19-November-2022>.
- Nandri, Pratama. 2019. 12 Tahun Berdiri, Angka Kemiskinan di Bandung Barat Masih Tinggi. 1 dari 10 Warga KBB Miskin. Diakses dari <https://jabar.tribunnews.com/2019/04/03/12-tahun-berdiri-angka-kemiskinan-di-bandung-barat-masih-tinggi-1-dari-10-warga-kbb-miskin-pada-tanggal-22-November-2022>.
- Nuri, Sri. 2022. 10 Tempat Wisata di Bandung Barat Bagian Selatan Diakses dari <https://mycipongkor.com/2022/07/24/wisata-di-bandung-barat-selatan/> pada tanggal 17 November 2022.
- Zein, Muhammad. 2021. “Pemda KBB Gandeng Unpad Rumuskan Konsep Pengembangan Agrowisata Kelas Dunia di Bandung Barat. Diakses dari <https://bandungkita.id/2021/07/07/pemda-kbb-gandeng-unpad-rumuskan-konsep-pengembangan-agrowisata-kelas-dunia-di-bandung-barat/> pada tanggal 17 November 2022

Acknowledgment (Pengakuan):

Penulis mengucapkan terima kasih kepada BAPPELITBANGDA Kabupaten Bandung Barat, serta seluruh informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi serta data pendukung bagi penulis untuk menyusun Skripsi Sarjana Terapan mengenai Evaluasi Rencana Strategis Pemerintah Dalam Pengembangan Agrowisata untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021.